

Pengembangan Mountain Tourism di Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

OKKI TRINANDA^{1*}; ENDANG SEPDIANUS¹; YUNIA WARDI

Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. HAMKA, Air Tawar Padang
*E-mail : okki.trinanda@fe.unp.ac.id (korespondensi)

Abstract: Nagari Koto Laweh is located on the slopes of Mount Singgalang and Mount Marapi. This Nagari has geographical contours that are very suitable for mountain tourism, has beautiful views, and is close to other tourist destinations in West Sumatra. But unfortunately, the potential of Mountain Tourism has not been explored and touched to date. This is a problem raised in this community service activity, namely that there has been no serious effort to explore this potential, so that the village has not met the needs of mountain tourism tourists. Furthermore, the people in Nagari Koto Laweh who will serve the needs of tourists also do not yet have the skills and products to support tourism. This community service activity with the theme of mountain tourism is also very much in line with the development priorities of Nagari Koto Laweh as stated in the Nagari RPJMD. To overcome these problems, the Service Team from Padang State University offers solutions including (1) assistance in determining the area to be used as a mountain tourism destination for Nagari Koto Laweh, (2) conducting tourism training for potential human resources, (3) SME management training, and (4) strengthening digital marketing for tourism managers. The output targets achieved in the first year include (1) exploring the potential of Nagari Koto Laweh mountain tourism which will be developed in the following years, (2) increasing community empowerment, especially in the fields of tourism and SME management, (3) articles in the media print and online, (4) activity videos, (5) and publications in scientific journals.

Keywords: Mountain tourism, Pokdarwis mountain tourism, SME mountain tourism management

Koto Laweh adalah salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Nagari ini merupakan salah satu dari 75 (tujuh puluh lima) nagari yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan merupakan wilayah sentra pertanian dengan menghasilkan tanaman sayur mayur yang berkualitas dengan hamparan lahan pertanian yang subur sehingga sangat memungkinkan seluruh jenis tanaman sayuran dan palawija dapat tumbuh dengan baik (Akbar & Tim, 2021).

Nagari koto laweh memiliki luas \pm 880 Ha atau 6.55 Km² yang terdiri dari 5 (lima) Jorong yakni jorong Balai Gadang, jorong Kapalo Koto, jorong Batu Panjang, jorong Pincuran Tujuh, dan jorong Kandang Diguguak. Jumlah penduduk di nagari Koto Laweh sebanyak 2.820 jiwa

yang terdiri dari 1.383 jiwa Laki-laki dan 1.437 jiwa Perempuan dan terdiri dari 731 Kepala Keluarga dengan kepadatan penduduk 304 jiwa/Km².

Mata pencarian penduduk nagari Koto Laweh sebagian besar adalah petani \pm 80 %, PNS \pm 5 %, Wiraswasta \pm 15 % . Dan seluruh potensi yang di miliki di sektor pertanian merupakan lahan-lahan pertanian rakyat dengan luas \pm 408 Ha yang di isi dengan hasil pertanian seperti padi, sayur mayur dan hanya sebahagian kecil perkebunan seperti kulit manis, jeruk dan kopi. Disamping itu hampir seluruh perumahan yang ada memiliki kolam ikan sehingga sebagai pencarian tambahan masyarakat adalah dengan budidaya ikan.



Gambar 1: Nagari koto laweh

Meskipun mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, Nagari Koto Laweh sebenarnya memiliki potensi wisata, terutama wisata pegunungan (mountain tourism) yang masih terpendam. Potensi pariwisata tersebut telah dituangkan dan menjadi prioritas pengembangan potensi ekonomi di Nagari Koto Laweh. Berdasarkan dokumen RPJMD tersebut, beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadikan Nagari Koto Laweh sebagai sebuah destinasi mountain tourism di Sumatera Barat. Pertama sebagai sebuah daerah pertanian di kaki gunung Singgalang, Nagari ini dianugerahi dengan pemandangan yang indah. Profil nagari ini adalah hamparan sawah dan ladang yang hijau dan luas, kolam-kolam ikan yang tenang, yang dialiri oleh berbagai aliran sungai yang indah. Kawasan ini juga memiliki suhu yang sejuk, serta masyarakat yang ramah. Kontur daerah dan pemandangan seperti ini adalah potensi yang bagus untuk mountain tourism dengan atraksi-atraksi wisata seperti sepeda downhill, memetik hasil kebun dan lain-lain.

Kedua, Nagari ini secara geografis dekat dengan pusat wisata yang terkenal di Sumatera Barat yaitu Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi sejak lama telah terkenal sebagai tujuan wajib wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, karena di kota ini terdapat destinasi-destinasi seperti Jam Gadang, Lobang Jepang, Pasar Atas dan lain-lain. Selain itu, jarak antara Koto Laweh dengan Padang juga relatif dekat, yaitu sejauh 84 km. Sedangkan Jarak

Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ke Nagari ini adalah 64 km.

Ketiga, Nagari Koto Laweh sendiri memiliki seni budaya Minangkabau yang sangat kental, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Seni yang tertanam dalam Adat Salingka Nagari yang telah turun temurun dilestarikan diantaranya: seni tari pasambahan, silat dan lain-lain. Nagari ini juga mempertahankan berbagai produk tradisional Minangkabau seperti masakan tradisional Kareh-Kareh, Rendang, Sulaman, dan lain sebagainya. Namun demikian, hal yang disayangkan adalah potensi-potensi wisata tersebut belum tersentuh sama sekali. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Nagari Koto Laweh sebelum dapat dijadikan destinasi mountain tourism. Persoalan tersebut diantaranya:

Bidang Sarana Prasarana Pariwisata.

Meskipun secara geografis terletak di dekat jalur Padang-Bukittinggi, Nagari Koto Laweh belum banyak dikunjungi karena bukan merupakan jalur utama yang menghubungkan kedua kota terbesar di Sumatera Barat tersebut. Jalan yang dilalui oleh kendaraan untuk mencapai Nagari ini, walaupun dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, namun ukuran jalan tersebut masih relatif sempit serta terdapat satu ruas yang curam. Sehingga jalan yang melewati Nagari Koto Laweh masih kurang diminati pengendara. Jalan Nagari Koto Laweh lebih sering dijadikan sebagai jalur alternatif bagi pengendara, ketika terjadi kemacetan di jalur padang-Bukittinggi. Selanjutnya, destinasi wisata di Nagari Koto Laweh yang secara khusus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan juga belum tersedia. Artinya, jika ada pengunjung yang datang ke Nagari Koto Laweh, maka selain melihat pemandangan yang indah, belum terdapat fasilitas wisata bagi wisatawan. Ketiadaan fasilitas tersebut mulai dari belum adanya kawasan wisata yang representatif dan tematik, belum ada

tempat menginap, belum ada tempat makan bagi wisatawan, belum terdapat pusat oleh-oleh dan lain sebagainya.

Bidang Manajemen Usaha Kecil dan Menengah Penunjang Pariwisata.

Meskipun telah memiliki produk-produk penunjang wisata seperti makanan khas, produk sulaman dan lain sebagainya, manajemen usaha yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Koto Laweh masih secara tradisional. Artinya, belum memiliki manajemen yang terstruktur dan terkonsep. Sebagai contoh, produk makanan khas Nagari Koto Laweh adalah Kue Kareh-Kareh yang merupakan produk asli daerah ini. Secara kualitas, produk ini tidak memiliki kekurangan, namun masih sangat lemah dari segi branding, pengemasan, strategi pemasaran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pengembangan mountain tourism sebagaimana yang telah dituangkan dalam RPJMD Nagari, gambaran kondisi Nagari Koto Laweh saat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bidang Sarana Prasarana Mountain Tourism

Dapat dikatakan bahwa Nagari Koto Laweh belum memiliki sarana dan prasarana apapun yang dapat digunakan untuk menunjang mountain tourism. Potensi yang terdapat di Nagari ini adalah potensi yang belum tersentuh. Namun hal ini bukan berarti pengembangan Nagari ini sebagai destinasi mountain tourism merupakan hal yang sulit, karena aset utama mountain tourism adalah kondisi geografis pegunungan dan pemandangan yang indah, dan kedua hal ini sudah dimiliki oleh Nagari Koto Laweh. Oleh karena itu diperlukan pendampingan kepada Nagari Koto Laweh dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dan tepat sasaran untuk pengembangan mountain tourism tersebut.

b. Bidang Manajemen Usaha Kecil dan Menengah Penunjang Pariwisata

Aspek lain yang harus segera disiapkan untuk mengembangkan mountain

tourism di Nagari Koto Laweh adalah kesiapan sumber daya manusia serta produk-produk penunjang pariwisata. Jika mountain tourism berhasil dikembangkan, dan Nagari ini menjadi destinasi wisata populer, maka kepopuleran tersebut harus disambut dengan ketersediaan sumber daya manusia dan produk-produk penunjang pariwisata agar masyarakat dapat merasakan dampak positif dari sisi ekonomi (Abror, Wardi, Trinanda, & Patrisia, 2019). Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, sumber daya manusia yang tersedia di Nagari Koto Laweh belum siap untuk menghadapi wisatawan, dan produk yang tersedia juga belum maksimal. Oleh karena itu diperlukan berbagai pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah beberapa kali berkunjung untuk melakukan pelatihan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta melakukan diskusi dengan masyarakat. Dari berbagai kunjungan tersebut, Tim Pengabdian menjangkau aspirasi dari masyarakat, terutama disampaikan oleh Wali Nagari Koto Laweh, mengenai keinginan mereka untuk melakukan perubahan di Nagari tersebut. Masyarakat menginginkan Nagari Koto Laweh tidak lagi jalan ditempat, namun mengalami kemajuan terutama di sektor Pariwisata. Masyarakat sangat memahami dengan adanya kemajuan tersebut akan membawa kemajuan perekonomian bagi masyarakat Koto Laweh, serta dapat mengembangkan potensi-potensi anak muda yang belum termanfaatkan selama ini.

Solusi dan Target

Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada Nagari Koto Laweh, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendampingan dalam penentuan dan pengembangan sebuah kawasan wisata yang tematik dan representatif sebagai destinasi mountain tourism. Kawasan tersebut nantinya akan dikembangkan oleh

pemerintahan Nagari Koto Laweh dengan didampingi oleh Universitas Negeri Padang. Kawasan yang terpilih haruslah memenuhi berbagai kriteria mountain tourism yang baik diantaranya: pemandangan yang indah, topografi yang bervariasi, udara dan iklim yang bersih, budaya lokal yang menarik, dan lain sebagainya. Kriteria-kriteria standar destinasi wisata seperti akses yang mudah, tempat parkir yang cukup, terdapat atraksi wisata, terdapat pusat jajanan, tempat menginap serta tempat makan juga menjadi pertimbangan (Trinanda, Sari, Cerya, & Riski, 2022).

- b. Pengembangan kawasan ini diperkirakan akan terlaksana setidaknya selama tiga tahun, dengan rincian:
 - Tahun pertama, penentuan lokasi dan pemetaan
 - Tahun kedua, pembebasan lahan sesuai dengan ketentuan adat dan hukum yang berlaku
 - Tahun ketiga, pembangunan dimulai
- c. Luaran pada kegiatan ini diantaranya:
 - Tahun pertama, peta potensi mountain tourism Nagari Koto Laweh
 - Tahun Kedua, kesepakatan masyarakat untuk penggunaan lahan wisata
 - Pembangunan tempat wisata
- d. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mountain tourism serta melatih SDM wisata di Nagari Koto Laweh.

Luaran pada kegiatan ini adalah terbentuknya Pokdarwis serta SDM yang terlatih untuk melayani para wisatawan. Penguatan Manajemen Usaha Kecil Menengah kepada para pelaku UKM yang memiliki produk-produk pendukung kegiatan pariwisata, seperti produk kuliner, produk sulaman, kerajinan tangan, oleh-oleh dan lain-lain.

Luaran pada kegiatan ini adalah produk-produk masyarakat yang dikelola secara modern, yang ditandai dengan adanya brand, kemasan, strategi pemasaran, pembukuan, dan aspek manajemen lainnya. Pelatihan manajemen wisata. Luaran dari kegiatan ini adalah SDM yang terlatih dalam hal manajemen pariwisata.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2022. Secara umum, proses pengabdian dilaksanakan sepanjang tahun 2022, dimana tim pengabdian melakukan koordinasi dan diskusi dengan perangkat desa terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Diskusi tersebut dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2022 hingga akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian di bulan September 2022. Secara khusus, kegiatan-kegiatan pelatihan yang disediakan kepada para pelaku UMKM dan Pokdarwis dilaksanakan di bulan Agustus hingga bulan September 2022. Secara umum, khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Nagari Koto Laweh, karena pengembangan Mountain Tourism bertujuan untuk meningkatkan potensi perekonomian masyarakat. Namun secara lebih spesifik, khalayak sasaran pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelaku UMKM di nagari Koto Laweh.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan di tahun pertama diantaranya: 1). Focus Discussion Group mengenai persiapan pengembangan Nagari Koto Laweh sebagai destinasi Mountain Tourism dengan perangkat desa; 2). Untuk menentukan kawasan mountain tourism yang akan dikembangkan, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara berikut: Melakukan pemetaan serta kajian secara ilmiah, oleh tim Sport Tourism dari Universitas Negeri Padang, Menggambarkan Peta Wilayah; 3). Pembentukan pokdarwis dan pelatihan Manajemen wisata dilakukan dengan: Menjaring SDM potensial yang dilakukan

oleh Wali Nagari Koto Laweh, Penetapan Kelompok serta SDM wisata oleh Wali Nagari Koto Laweh, Pelatihan oleh Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang; 4). Penguatan manajemen UKM dilakukan secara bertahap. Adapun materi pelatihan diantaranya adalah: Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran; 5). Sosialisasi dan edukasi sertifikasi halal untuk produk-produk kuliner Nagari Koto Laweh.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim menentukan indikator keberhasilan dari kegiatan ini dengan: Terpetakannya kawasan Mountain Tourism di Nagari Koto Laweh; Terbentuknya Pokdarwis Nagari Koto Laweh yang terdiri dari unsur-unsur masyarakat seperti Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari, Kearifan Adat Nagari, Tokoh Masyarakat dan Pemuda; Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Nagari Koto Laweh, terutama anggota Pokdarwis dan peserta pelatihan; dan Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM kuliner Nagari Koto Laweh terkait sertifikasi halal.

HASIL

Diskusi Pengembangan Mountain Tourism Nagari Koto Laweh dengan Perangkat Desa

FGD dilakukan di kantor Wali Nagari Koto Laweh dan dihadiri Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain perangkat nagari, FGD ini dihadiri oleh Camat X Koto, ketua BPRN, ketua KAN, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku UMKM dan masyarakat. Beberapa hasil diskusi adalah:

Nagari Koto Laweh disepakati akan dijadikan sebagai destinasi Mountain Tourism, dengan dibawah binaan Universitas Negeri Padang. Pada tahun 2023, Nagari Koto Laweh akan mengadakan event launching Mountain Tourism Nagari Koto Laweh. Pada event tersebut akan diadakan acara olahraga

wisata seperti sepeda santai, jalan santai dan lain-lain, agar bisa mengundang berbagai komunitas di Tanah Datar dan UNP. Event ini akan dimasukkan ke dalam kalender nagari, dan selaras dengan program Kabupaten Tanah Datar satu nagari satu event.



Gambar 2: Tim

Sebagai bentuk apresiasi Nagari Koto Laweh, dipasang plang besi Universitas Negeri Padang di kantor Wali Nagari Koto Laweh. Selain bentuk apresiasi terhadap program UNP, pemasangan plang UNP tersebut juga bertujuan sebagai bentuk informasi dan sosialisasi kepada masyarakat Nagari Koto Laweh bahwa nagari tersebut saat ini telah menjadi nagari binaan UNP.



Gambar 3: Lokasi

Pemerintahan Kecamatan X Koto mendukung penuh kegiatan di Nagari Koto Laweh sebagai Nagari Binaan UNP. Pada tahun 2023, dukungan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk sokongan dana dan tenaga dari kecamatan.

Pemetaan Kawasan Mountain Tourism

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Sport Tourism Universitas Negeri Padang yang dipimpin oleh Endang Sepdianus, S.Si, M.Or. Pada kegiatan ini tim mengidentifikasi lokasi-lokasi yang dipandang potensial untuk dijadikan sebagai kawasan-kawasan wisata olahraga, serta titik-titik sebagai lokasi penunjang wisata. Hasil pemetaan tersebut ditampilkan pada gambar berikut. Pada peta tersebut telah diidentifikasi beberapa hal diantaranya:

1. Lintasan/ track untuk olahraga. Lintasan tersebut nantinya bisa digunakan untuk kegiatan sepeda dengan tingkat kesulitan medium, motorcross atau buggy racing.
2. Lokasi pusat kuliner, information center, distro, kampung religi, rajut dan lain-lain.
3. Lokasi parkir dan rencana pengembangan tempat penginapan.



Gambar 4: Kawasan Mountain Tourism

Pembentukan dan Pelatihan Pokdarwis

Sebagai persiapan untuk menjadi destinasi Mountain Tourism yang akan diluncurkan pada tahun 2023, Nagari Koto Laweh telah membentuk Pokdarwis yang terdiri dari unsur-unsur masyarakat seperti Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari,

Kerapatan Adat Nagari, Tokoh Masyarakat dan Pemuda. Pembentukan Pokdarwis dipimpin langsung oleh Wali Nagari Koto Laweh, dengan tetap menerima masukan dari masyarakat dan Tim Pengabdian UNP.

Sebagai kelanjutan dari pembentukan Pokdarwis tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan Manajemen Pariwisata yang dihadiri oleh anggota Pokdarwis. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, dengan materi sebagai berikut: 1). Manajemen Wisata dengan narasumber Pasaribu, SST.Par., M.Si.Par dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP. 2). Service Excellent Wisata Hijriyantomi Suyuthie, S.IP., MM dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP.



Gambar 5: Peserta Pelatihan

Pada paket pelatihan ini, Pokdarwis diberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan tugas pokok dan fungsi pokdarwis saat Nagari Koto Laweh telah menjadi destinasi Mountain Tourism. Selanjutnya, diskusi berkembang ke materi mengenai pengelolaan wisata secara modern.

Pelatihan Manajemen Usaha Kepada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah

Pelatihan Manajemen Usaha kepada para pelaku UMKM dilakukan sebagai persiapan untuk menjadi destinasi Mountain Tourism. Dengan adanya kesiapan dari pelaku UMKM, maka manfaat dari kehadiran wisatawan yang

diharapkan dimulai di tahun depan dapat dimaksimalkan oleh para pelaku UMKM. Pelatihan Manajemen Usaha dilakukan selama dua hari dengan menghadirkan narasumber akademisi UNP maupun praktisi bisnis Sumatera Barat. Meskipun menghadirkan narasumber akademisi dan praktisi, materi yang diberikan adalah materi yang praktis dan ringan serta dapat langsung dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari 22-23 Agustus 2023.

4. Manajemen Keuangan UMKM dengan narasumber Astri Yuza Sari, SE., MM dari Fakultas Ekonomi UNP.
5. Pembukuan Untuk UMKM dengan menggunakan aplikasi Buku Warung dengan narasumber Dr (cand). Efni Cerya, S.Pd., M.Pd.E dari Fakultas Ekonomi UNP.
6. Digital Marketing dengan menggunakan aplikasi Whatsapp For Business dengan narasumber Dr. Fiko Farlis, SE., MM, praktisi bisnis kuliner dan dosen Universitas Dharma Andalas.
7. Inovasi Produk Untuk Pasar Wisata dengan narasumber Tri Rachmat Riski, SE., MM, praktisi bisnis wisata (tour & travel) dan dosen Universitas Dharma Andalas.



Gambar 6: Kegiatan Pelatihan

Sosialisasi dan Edukasi Sertifikasi Halal

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Sertifikasi Halal merupakan kegiatan tambahan yang tidak direncanakan dalam rangkaian kegiatan Pengabdian. Tema pelatihan ini muncul sebagai permintaan dari masyarakat Nagari Koto Laweh yang disampaikan pada saat FGD. Pada saat diskusi, ditemukan bahwa salah satu kendala dari pelaku UMKM adalah ketidaktahuan mengenai pentingnya sertifikasi halal, serta proses untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Sementara, untuk menjadi sebuah destinasi wisata halal yang baik, kuliner merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian dari wisatawan (Wardi & Trinanda, 2022). Oleh karena itu, dengan melakukan beberapa penyesuaian dari Rencana Anggaran, maka pelatihan ini dapat dilaksanakan. Sosialisasi dan Edukasi Sertifikasi Halal diselenggarakan pada 1 September 2022 dengan narasumber Hendri Andi Mesta, SE., MM., Ak ketua Lembaga Pemeriksa Halal Universitas Padang dan dosen Fakultas Ekonomi UNP.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Nagari Koto Laweh pada tahun pertama telah terlaksana dengan sangat baik. Sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun pada proposal kegiatan, seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana, tanpa adanya kendala yang berarti.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang hangat dari para perangkat serta masyarakat Nagari Koto Laweh. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan, masyarakat berharap agar program ini dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya, dan bisa meraih target yang ditetapkan, yaitu menjadikan Nagari Koto Laweh sebagai destinasi Mountain Tourism.

Dukungan tersebut sangat penting untuk kesuksesan program Pengabdian

Kepada Masyarakat ini, karena retensi masyarakat untuk menjadikan kawasannya sebagai destinasi wisata seringkali menjadi kendala dalam pengembangan wisata. Dukungan tersebut didapatkan tidak terlepas dari dukungan perangkat nagari, serta intensitas komunikasi dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Nagari Koto Laweh.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Nagari Koto Laweh siap untuk dijadikan sebagai destinasi Mountain Tourism. Rencana ini mendapat dukungan dari pemerintah Kecamatan X Koto dengan dibawah binaan dari Universitas Negeri Padang.
2. Kegiatan pemetaan telah menghasilkan peta rencana pengembangan kawasan Mountain Tourism di Nagari Koto Laweh.
3. Seluruh kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan sangat baik di Nagari Koto Laweh. Kegiatan pelatihan diberikan kepada Pokdarwis (Pelatihan Manajemen Wisata), pelaku UMKM (Pelatihan Manajemen UKM), dan pelaku UMKM kuliner (Sosialisasi dan Edukasi sertifikasi Halal).

Acknowledgement:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang dengan nomor Surat Perjanjian: 1288/UN35.13/PM2022

DAFTAR RUJUKAN

Abror, A., Wardi, Y., Trinanda, O., & Patrisia, D. (2019). The impact of Halal tourism, customer engagement on satisfaction: moderating effect of religiosity. *Asia Pacific Journal of*

Tourism Research, 24(7). doi:<https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1611609>

Akbar, A., & Tim. (2021). *Profil Nagari Koto Laweh* Nagari Koto Laweh

Trinanda, O., Sari, A. Y., Cerya, E., & Riski, T. R. (2022). Predicting place attachment through selfie tourism, memorable tourism experience and hedonic well-being. *International Journal of Tourism Cities*, 8(2), 412-423. doi:10.1108/IJTC-09-2020-0188

Wardi, Y., & Trinanda, O. (2022). Halal tourism and coronavirus: understanding the influence of halal reputation and fear of COVID-19 on tourist's revisit intention. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1095-1109. doi:10.1108/JIABR-11-2021-0290